

Technopreneurial Mindset dan Knowledge Management di Kalangan Wirausahawan Perempuan: Peningkatan Produktivitas dan Kinerja

Nining Yuningsih¹⁾

Universitas Pelita Bangsa

nining.yuningsih@pelitabangsa.ac.id

Ilham Muhammad Mardiputra²⁾

Universitas Pelita Bangsa

ilham.mm@pelitabangsa.ac.id

Eka Avianti Ayuningtyas³⁾

Universitas IPWIJA

eka.avianti@gmail.com

M R Rafli Ramdani⁴⁾

Universitas Pelita Bangsa

rafli.ramdani2003@gmail.com

Fitria Amalia⁵⁾

Universitas Pelita Bangsa

fitria.142210028@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Dominasi perempuan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama stabilitas ekonomi nasional, namun keberlanjutannya di era Industri 4.0 terhambat oleh keterbatasan literasi digital, *digital anxiety*, dan rendahnya efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Technopreneurial mindset* terhadap *Performance Growth* melalui peran mediasi ganda dari *Knowledge Management* dan *Productivity* pada UMKM yang dipimpin oleh perempuan. Berlandaskan integrasi *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Resource-Based View* (RBV), riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner campuran (*mixed-mode*) kepada 158 wirausahawan perempuan di Kabupaten Bekasi, khususnya di koridor industri Jababeka, menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dieksekusi dengan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil analisis struktural (*inner model*) membuktikan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat. *Technopreneurial mindset* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge management*. Selanjutnya, *knowledge management* ditemukan berkontribusi positif dan signifikan secara langsung baik terhadap *Productivity* maupun *Performance Growth*. Analisis jalur juga mengonfirmasi bahwa *Productivity* harian memiliki pengaruh positif signifikan dalam mendorong *Performance Growth* usaha jangka

panjang. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan mental berbasis teknologi tidak secara otomatis memicu pertumbuhan bisnis, melainkan membutuhkan kapabilitas *knowledge management* sebagai *intangible resource* untuk menyerap keterampilan teknis dan mengoptimalkan produktivitas operasional. Implikasi riset ini menekankan pentingnya program pendampingan teknologi terstruktur bagi UMKM perempuan guna mentransformasikan pola pikir inovatif menjadi ketahanan ekonomi yang riil agar mampu naik kelas dan keluar dari lingkaran ekonomi subsisten.

Kata Kunci *Technopreneurial mindset, Knowledge management, Productivity, Performance Growth, Wirausaha Perempuan.*

PENDAHULUAN

Dominasi perempuan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah mencapai angka yang signifikan, yaitu sebesar 64 persen. Hal ini menjadikan mereka sebagai pilar utama stabilitas ekonomi nasional di tengah fluktuasi global (Nugroho, 2025). Di tingkat global, partisipasi perempuan dalam kewirausahaan diakui sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan inovasi sosial, khususnya dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi yang layak (World Bank, 2023).

Namun, di era Industri 4.0, keberlanjutan bisnis ini sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital yang terus meningkat. Di Indonesia, meskipun jumlah wirausaha perempuan sangat besar, produktivitas dan skala usaha mereka sering kali terbatas pada tingkat mikro akibat keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif dan tingkat literasi digital yang belum merata (Amalina et al., 2023). Situasi ini menuntut perubahan mendasar dari model bisnis tradisional menuju pendekatan yang lebih berbasis teknologi guna memastikan daya saing di pasar internasional (Prasetyani et al., 2025).

Urgensi penelitian ini menjadi semakin nyata ketika melihat situasi di Kabupaten Bekasi, khususnya koridor industri Jababeka yang merupakan pusat manufaktur terbesar di Asia Tenggara (Ardianti, 2025). Di wilayah ini, wirausaha perempuan menghadapi tantangan ganda: tekanan digitalisasi industri yang cepat serta hambatan struktural sosial-budaya, seperti diskriminasi gender dan beban ganda dalam menyeimbangkan tanggung jawab domestik (Yohan, 2025).

Terdapat kesenjangan yang lebar antara tuntutan *Society 5.0* yang digerakkan oleh teknologi dengan realitas kapabilitas manajerial pelaku usaha lokal. Kesenjangan ini bukan sekadar masalah teknis, melainkan masalah pola pikir; kurangnya pola pikir *technopreneur* (*technopreneurial mindset*) menyebabkan rendahnya efisiensi dan inovasi, yang berdampak pada stagnasi kinerja bisnis (Oyedele & Oyero, 2022). Jika tidak ada tindakan untuk memperkuat kapasitas teknologi, potensi besar perempuan sebagai penggerak ekonomi hanya akan merosot menjadi partisipasi di tingkat subsisten (sekadar bertahan hidup), sehingga membuat mereka rentan terhadap disrupsi ekonomi.

Studi mengenai pengaruh pola pikir *technopreneur* terhadap motivasi kewirausahaan perempuan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Chatterjee et al. (2021) di India menemukan bahwa literasi teknologi secara signifikan meningkatkan motivasi diri

perempuan untuk memperluas bisnis mereka. Sebaliknya, Yadav & Unni (2016) menyoroti bahwa dalam komunitas perempuan tradisional, adopsi teknologi sering kali dilihat sebagai beban tambahan yang justru mengurangi motivasi intrinsik karena kompleksitas teknisnya.

Pola pikir teknopreneur memberikan energi dan motivasi untuk membangun bisnis yang sukses, terutama di kalangan perempuan dari kelompok pendapatan rendah (Hidayana et al., 2025). Faktor-faktor seperti dukungan teknologi, keluarga, komunitas, dan pemerintah diidentifikasi sebagai faktor kunci yang memengaruhi motivasi perempuan untuk menjadi wirausaha (Naaz et al., 2025; Putra et al., 2025). Kendati demikian, adanya kecemasan digital (*digital anxiety*) di kalangan wirausaha perempuan senior memitigasi (memperlemah) dampak pola pikir terhadap motivasi tersebut (Sutrisno et al., 2026).

Terdapat perdebatan mengenai efektivitas pola pikir teknopreneur dalam meningkatkan produktivitas nyata. Integrasi teknologi digital terbukti memperbaiki efisiensi waktu produksi pada usaha mikro yang dipimpin oleh perempuan (Cahyaningsih et al., 2026). Namun, tanpa adanya keterampilan teknis (*hard skills*), pola pikir saja tidak cukup untuk menggeser kurva produktivitas (Efitra & Pamela, 2025). Sering kali ditemukan adanya penurunan produktivitas sementara selama fase adaptasi setelah transisi ke teknologi baru (Pratama, 2025). Fenomena ini juga menyoroti adanya kesenjangan produktivitas antara laki-laki dan perempuan, karena teknologi cenderung lebih menguntungkan laki-laki, sementara perempuan terus terhambat oleh kurangnya dukungan (Arisoy-Gedik & Ceyhan, 2024). Meski begitu, wirausaha perempuan yang memiliki pola pikir ini cenderung lebih mudah mengadopsi teknologi seperti *e-commerce*, yang pada akhirnya mendongkrak produktivitas dan efisiensi bisnis mereka (Lee & Haidir Anuar Bin Zubir, 2022).

Hubungan antara teknopreneurship dan manajemen pengetahuan mengungkap adanya kesenjangan dalam mekanisme transformasi informasi. Cabrilo & Dahms (2018) Berargumen bahwa pola pikir inovatif secara otomatis memicu berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Namun, Grekou et al. (2023) Menjelaskan bahwa wirausaha perempuan cenderung lebih protektif terhadap pengetahuan mereka, meskipun memiliki pola pikir yang maju. Fokus pada teknologi saat ini tengah mempercepat digitalisasi pengetahuan (Cheng et al., 2025). Pola pikir teknopreneur dapat memperkuat kapabilitas manajemen melalui integrasi teknologi ke dalam proses bisnis (Singh-Nagpal & Sebastian, 2021). Hal ini sangat relevan bagi wirausaha perempuan, karena manajemen pengetahuan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menumbuhkan inovasi di dalam bisnis mereka (Francisco & Jorge, 2025).

Studi mengenai pengaruh pola pikir teknopreneur terhadap motivasi dan kinerja kewirausahaan perempuan sejauh ini masih menyisakan perdebatan akademis (*debatable gap*). Di satu sisi, literasi teknologi terbukti meningkatkan motivasi ekspansi bisnis. Namun di sisi lain, adopsi teknologi kerap memicu kecemasan digital (*digital anxiety*) yang justru memitigasi dorongan intrinsik wirausahawan perempuan. Kesenjangan teoretis yang mendasar dalam literatur saat ini adalah kecenderungan para peneliti terdahulu yang melihat hubungan antara kesiapan mental teknologi (*technopreneurial mindset*) dan performa bisnis secara linear. Akibatnya, mekanisme internal mengenai bagaimana aspek psikologis-perilaku ini bertransformasi menjadi pertumbuhan bisnis riil pada keterbatasan keterampilan teknis (*hard skills*) masih belum terjawab secara eksplisit.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian *technopreneurial mindset* dan pertumbuhan bisnis dalam satu model struktural utuh, dengan manajemen pengetahuan sebagai variabel mediasi strategis untuk menjembatani hambatan *digital anxiety* dan

keterbatasan *hard skills* wirausaha perempuan. Studi ini memisahkan luaran bisnis menjadi produktivitas operasional harian dan pertumbuhan kinerja jangka panjang, serta menganalisis peran manajemen pengetahuan dan produktivitas dalam mentransformasikan pola pikir teknologi menjadi pertumbuhan usaha perempuan yang berkelanjutan dan kompetitif.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behaviour (TPB) dan Technopreneurial Mindset

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (2020), tindakan atau perilaku seseorang didorong oleh niat (*intention*) yang dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). *Technopreneurial mindset* (pola pikir teknopreneur) dipandang sebagai bentuk kontrol perilaku dan sikap inovatif yang secara langsung memengaruhi motivasi serta intensi individu untuk mengadopsi teknologi digital dalam operasional bisnis mereka (Ajzen, 2020). Pola pikir ini menumbuhkan dorongan psikologis bagi pelaku usaha perempuan, terutama dari kelompok pendapatan rendah, untuk membangun bisnis yang sukses (Hidayana et al., 2025). Kurangnya pola pikir teknopreneur ini berdampak pada rendahnya efisiensi dan inovasi yang berujung pada stagnasi kinerja bisnis (Oyedele & Oyero, 2022). Sebaliknya, wirausahawan perempuan yang berhasil menumbuhkan pola pikir ini akan lebih mudah mengadopsi teknologi baru seperti *e-commerce*, yang sangat dibutuhkan untuk beradaptasi di era Industri 4.0 dan tuntutan *Society 5.0* (Lee & Haidir Anuar Bin Zubir, 2022).

Resource-Based View (RBV) dan Manajemen Pengetahuan (Knowledge management)

Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), keberlanjutan dan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan ditentukan oleh kepemilikan sumber daya strategis yang berharga, langka, unik, dan tidak mudah ditiru (Barney, 2018). Dalam lanskap bisnis modern, manajemen pengetahuan (*knowledge management*) bertindak sebagai *intangible resource* (sumber daya tak berwujud) yang paling krusial untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan (Barney, 2018).

Bagi wirausahawan perempuan, hubungan antara pola pikir berbasis teknologi (*technopreneurial mindset*) dan kinerja akhir tidak bersifat linier sederhana. Hubungan ini memerlukan mediasi dari manajemen pengetahuan yang efektif untuk memastikan bahwa setiap rencana inovasi dapat diimplementasikan secara produktif (Chappel, 2015). Melalui integrasi teknologi ke dalam proses bisnis, pola pikir teknopreneur dapat memperkuat kapabilitas manajemen internal (Singh-Nagpal & Sebastian, 2021). Hal ini menjadi sangat relevan karena manajemen pengetahuan yang efektif terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional serta menumbuhkan iklim inovasi di dalam bisnis yang dipimpin oleh perempuan (Francisco & Jorge, 2025).

Model penelitian ini dibangun di atas integrasi kritis antara *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Resource-Based View* (RBV) guna mengatasi keterbatasan konseptual masing-masing teori jika berdiri sendiri. TPB bertindak sebagai lensa analisis pada level individu wirausahawan. Teori ini sangat kuat dalam menjelaskan bagaimana kontrol perilaku yang dirasakan dan sikap inovatif membentuk *technopreneurial mindset* yang mendorong intensi adopsi teknologi.

Produktivitas dan Pertumbuhan Kinerja (*Performance Growth*)

Produktivitas dan pertumbuhan kinerja merupakan hasil akhir (*outcomes*) strategis dari sinergi antara kesiapan mental dan tata kelola sumber daya internal. Produktivitas berfokus pada efisiensi konversi input menjadi output. Integrasi teknologi digital terbukti memperbaiki efisiensi waktu produksi pada usaha mikro yang dipimpin oleh perempuan (Cahyaningsih et al., 2026). Namun, produktivitas ini tidak dapat bergeser secara optimal tanpa didukung oleh keterampilan teknis (*hard skills*) yang memadai (Efitra & Pamela, 2025), serta rentan mengalami penurunan sementara selama fase adaptasi transisi teknologi (Pratama, 2025; Yahya & Nurjanah, 2025).

Pertumbuhan Kinerja (*Performance Growth*) mencerminkan penguatan skala usaha secara keseluruhan dan transisi dari tingkat ekonomi subsisten (sekadar bertahan hidup) menuju skala yang lebih kompetitif di pasar internasional (Nugroho, 2025; Prasetyani et al., 2025). Ketidakmampuan meningkatkan produktivitas dan kinerja akan membuat wirausahawan perempuan rentan terhadap disrupsi ekonomi, terutama di wilayah dengan tekanan digitalisasi industri yang cepat seperti koridor manufaktur Jababeka, Kabupaten Bekasi (Ardianti, 2025; Yohan, 2025).

Pengembangan Hipotesis

Pola pikir yang berorientasi pada teknologi memicu kesadaran wirausahawan akan pentingnya informasi digital. Seseorang yang memiliki *technopreneurial mindset* yang maju cenderung lebih proaktif dalam mempercepat digitalisasi pengetahuan di dalam bisnisnya (Cheng et al., 2025). Pola pikir inovatif ini secara otomatis mendorong terjadinya aktivitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) dan integrasi teknologi ke dalam proses tata kelola internal (Cabrilo & Dahms, 2018; Singh-Nagpal & Sebastian, 2021). Meskipun terdapat tantangan berupa sifat protektif pada beberapa wirausahawan perempuan (Grekou et al., 2023), penguatan orientasi teknologi terbukti dapat memperkuat kapabilitas manajemen dalam mentransformasikan informasi menjadi aset organisasi.

H1: *Technopreneurial mindset* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pengetahuan (*Knowledge management*).

Manajemen pengetahuan yang efektif menjadi fondasi penting bagi peningkatan efisiensi operasional bisnis yang dipimpin perempuan (Francisco & Jorge, 2025). Melalui retensi dan pemanfaatan pengetahuan yang terstruktur, transformasi adopsi teknologi seperti *e-commerce* menjadi lebih mudah dieksekusi (Lee & Haidir Anuar Bin Zubir, 2022). Kendati sering terjadi penurunan produktivitas sementara selama fase adaptasi transisi teknologi (Pratama, 2025), tata kelola pengetahuan yang baik dapat meminimalkan risiko tersebut. Manajemen pengetahuan memastikan bahwa keterampilan teknis (*hard skills*) yang dibutuhkan dapat diserap dengan baik guna menggeser kurva produktivitas ke arah yang lebih efisien (Efitra & Pamela, 2025).

H2: Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) berpengaruh positif terhadap produktivitas (*Productivity*).

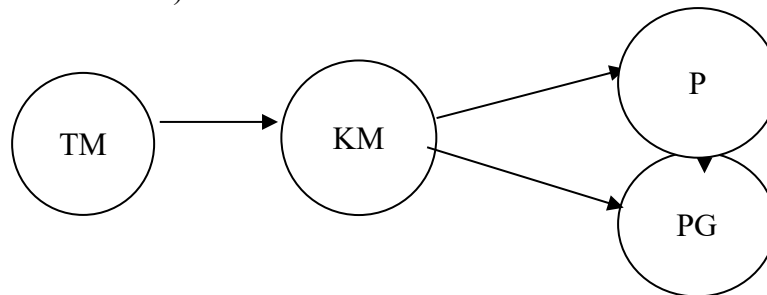
Berdasarkan pandangan RBV, hubungan antara pola pikir berbasis teknologi dan kinerja akhir tidak bersifat linier sederhana, melainkan membutuhkan mediasi dari manajemen pengetahuan untuk memastikan bahwa setiap rencana inovasi dapat diimplementasikan secara produktif (Chappel, 2015). Pengelolaan pengetahuan sebagai modal internal yang berharga mendorong pertumbuhan kinerja bisnis yang berkelanjutan (Barney, 2018). Bagi wirausahawan perempuan, keberhasilan mengelola informasi pasar

dan kapasitas teknologi akan menjauhkan mereka dari stagnasi bisnis, meningkatkan daya saing di pasar internasional, serta memperkuat skala usaha melampaui level mikro (Oyedele & Oyero, 2022; Prasetyani et al., 2025).

H3: Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kinerja (*Performance Growth*).

Peningkatan produktivitas, seperti optimalisasi waktu produksi melalui integrasi teknologi digital, berdampak langsung pada keberlanjutan usaha mikro (Cahyaningsih et al., 2026). Produktivitas yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi yang optimal, yang pada gilirannya akan mendongkrak profitabilitas dan pertumbuhan skala bisnis wirausahawan perempuan (Lee & Haidir Anuar Bin Zubir, 2022). Tanpa adanya peningkatan produktivitas yang nyata, potensi besar perempuan sebagai penggerak ekonomi akan merosot dan terjebak pada partisipasi tingkat subsisten, sehingga pertumbuhan kinerja tidak akan tercapai secara berkelanjutan (Oyedele & Oyero, 2022).

H4: Produktivitas (*Productivity*) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kinerja (*Performance Growth*).



Gambar 2.1. Model Penelitian

Catatan: TM: Pola Pikir Teknopreneurial; KM: Manajemen Pengetahuan; P: Produktivitas; PG: Pertumbuhan Kinerja

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dan pengaruh antarvariabel. Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur untuk menguji model struktural yang mengintegrasikan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dan *Resource-Based View* (RBV).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wirausahawan perempuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Kabupaten Bekasi, dengan fokus khusus pada kawasan di sekitar koridor industri Jababeka. Wilayah ini dipilih karena merupakan hub manufaktur terbesar di Asia Tenggara yang memiliki tekanan digitalisasi industri yang tinggi (Ardianti, 2025; Yohan, 2025).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (Putranto et al., 2026). Kriteria (karakteristik) sampel yang ditetapkan adalah:

1. Wirausahawan perempuan yang bertindak sebagai pemilik atau pengelola utama UMKM.
2. Bisnis beroperasi di wilayah Kabupaten Bekasi (diutamakan koridor Jababeka).
3. Telah mengadopsi atau sedang bertransisi menggunakan teknologi digital (misalnya: *e-commerce*, media sosial untuk bisnis, atau sistem pembayaran digital) minimal selama 1 tahun terakhir.

Analisis data akan menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM). Ukuran sampel ditentukan berdasarkan pedoman (J. F. Hair et al., 2019), yaitu minimal 5 hingga 10 kali jumlah indikator pertanyaan. Jika total indikator berjumlah 20, maka target sampel minimal adalah 100 hingga 200 responden.

Tabel 1. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Utama
<i>Technopreneurial mindset (X)</i>	Pola pikir, sikap, dan kontrol perilaku wirausahawan perempuan yang berorientasi pada inovasi dan pemanfaatan teknologi digital (Ajzen, 2020).	1. Proaktivitas teknologi 2. Sikap inovatif 3. Keberanian mengambil risiko digital 4. Kesiapan mental hadapi perubahan (Sutrisno et al., 2026)
Manajemen Pengetahuan (<i>Knowledge management</i>)	Proses internal organisasi dalam mengidentifikasi, mengasimilasi, menyimpan, dan membagikan informasi teknologi menjadi aset strategis (Barney, 2018).	1. Akuisisi pengetahuan teknologi 2. Berbagi pengetahuan (<i>knowledge sharing</i>) (Cabrillo & Dahms, 2018). 3. Aplikasi/integrasi pengetahuan ke bisnis (Singh-Nagpal & Sebastian, 2021)
Produktivitas	Tingkat efisiensi dalam proses produksi dan operasional usaha setelah memanfaatkan teknologi (Cahyaningsih et al., 2026).	1. Efisiensi waktu produksi 2. Penguasaan keterampilan teknis (<i>hard skills</i>) (Efitra & Pamela, 2025) 3. Output kerja per satuan waktu
Pertumbuhan Kinerja (<i>Performance Growth</i>)	Peningkatan skala usaha, profitabilitas, daya saing, dan ketahanan bisnis wirausahawan perempuan (Nugroho, 2025).	1. Pertumbuhan volume penjualan 2. Peningkatan skala usaha (dari mikro naik kelas) 3. Ketahanan terhadap disrupsi ekonomi (Prasetyani et al., 2025).

Sumber: berbagai sumber, data diolah 2026

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Penyebaran dilakukan secara campuran (*mixed-mode*), yaitu melalui kuesioner digital (*Google Form*) yang disebarakan lewat komunitas UMKM perempuan Bekasi, serta wawancara/kuesioner fisik langsung di lapangan untuk memastikan validitas jawaban.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang dilakukan melalui dua tahapan

utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*) beserta pengujian hipotesis (J. Hair & Alamer, 2022). Tahap pertama adalah evaluasi *outer model* yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian guna memastikan konsistensi internal kuesioner. Pengujian ini melibatkan uji validitas konvergen dengan menetapkan kriteria nilai *Loading Factor* (> 0.70) dan *Average Variance Extracted* ($AVE > 0.50$) untuk validitas konvergen. Sedangkan uji reliabilitas diukur menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* (> 0.70) dan *Composite Reliability* (> 0.70) untuk memastikan konsistensi internal kuesioner.

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi syarat, analisis dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu pengujian model struktural (*inner model*) dan uji hipotesis untuk mengevaluasi kekuatan prediksi model serta menguji hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan (H1, H2, H3, dan H4). Nilai R-Square digunakan untuk menilai seberapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Uji Jalur (*Path Coefficient*) untuk menilai arah dan signifikansi hubungan antarvariabel melalui nilai t-statistik > 1.96 untuk taraf signifikansi 5% atau nilai p-value < 0.05 .

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner berhasil menjangkau 158 responden yang seluruhnya digunakan sebagai basis data dalam analisis penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia	< 30 Tahun	44	28%
		31 – 45 Tahun	85	54%
		> 45 Tahun	29	18%
2	Skala Usaha	Mikro	123	78%
		Kecil	25	16%
		Menengah	10	6%
3	Lama Operasional	1 – 3 Tahun	62	39%
		3 – 5 Tahun	68	43%
		> 5 Tahun	28	18%
4	Adopsi Teknologi	<i>Social Commerce</i> (WA Business/IG)	98	62%
		<i>E-commerce/Marketplace</i>	60	38%
Total			158	100%

Sumber: Data primer diolah 2026

Berdasarkan data karakteristik 158 responden pada Tabel 2, mayoritas wirausahawan perempuan berada pada kelompok usia produktif 31–45 tahun, yaitu sebanyak 85 orang (54%), dengan kepemilikan profil bisnis yang didominasi oleh skala usaha mikro sebesar 78% (123 responden) serta lama operasional usaha yang paling banyak berkisar antara 3–5 tahun sebanyak 68 responden (43%). Selain itu, dari aspek pemanfaatan media digital, sebagian besar pelaku usaha lebih banyak mengadopsi *Social Commerce* seperti WhatsApp Business atau Instagram dengan persentase mencapai 62% (98 responden) dibandingkan

dengan penggunaan *E-commerce/Marketplace* yang berada di angka 38% atau sebanyak 60 responden.

Tabel 3. Hasil uji outer loading

Item	<i>Knowledge management</i>	<i>Performance Growth</i>	<i>Productivity</i>	<i>Technopreneurial mindset</i>
KM1	0.851			
KM2	0.848			
KM3	0.859			
KM4	0.798			
KM5	0.830			
P1			0.886	
P2			0.887	
P3			0.885	
P4			0.872	
P5			0.870	
PG1		0.887		
PG2		0.875		
PG3		0.859		
PG4		0.805		
PG5		0.842		
TM1				0.813
TM2				0.901
TM3				0.843
TM4				0.791
TM5				0.862

Sumber: Output SEM PLS, data diolah 2026

Tabel 3 menjelaskan mengenai pengujian validitas konvergen. Mayoritas indikator pada keempat variabel memiliki nilai di atas ambang batas standar 0,70, dengan nilai indikator *Technopreneurial mindset* (0.813 – 0,901) pada variabel *Knowledge management* dan (0.798 – 0.581), *Productivity* (0.870 – 0.887), dan *Performance Growth* (0.805 – 0.887). Secara keseluruhan item pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis model struktural lebih lanjut.

Tabel 4. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
<i>Technopreneurial mindset</i>	0.899	0.939	0.925	0.711
<i>Knowledge management</i>	0.894	0.900	0.922	0.702
<i>Productivity</i>	0.927	0.930	0.945	0.774
<i>Performance Growth</i>	0.907	0.912	0.931	0.729

Sumber: Output SEM PLS, data diolah 2026

Hasil evaluasi *outer model* yang ditunjukkan pada Tabel 4, seluruh variabel penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas konvergen yang sangat baik karena nilai

Cronbach's Alpha ($> 0,70$) dan *Composite Reliability* ($> 0,70$) pada semua variabel berada di atas angka 0,80, dengan rentang nilai tertinggi dicapai oleh variabel *Productivity* (*Cronbach's Alpha* 0,927; *Composite Reliability* 0,945). Selain itu, pengujian reliabilitas diperkuat oleh nilai ρ_A yang seluruhnya konsisten di atas 0,9. Dari aspek validitas konvergen, seluruh konstruk juga dinyatakan valid karena memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0,7, sehingga instrumen penelitian ini terbukti konsisten dan layak untuk digunakan dalam pengujian model struktural selanjutnya.

Tabel 5. R Square dan F Square

		R Square	R Square Adjusted	
<i>Knowledge management</i>		0.154	0.149	
<i>Productivity</i>		0.159	0.154	
<i>Performance Growth</i>		0.354	0.346	
F Square				
	<i>Technopreneurial mindset</i>	<i>Knowledge management</i>	<i>Productivity</i>	<i>Performance Growth</i>
<i>Technopreneurial mindset</i>		0.182		
<i>Knowledge management</i>			0.190	0.077
<i>Productivity</i>				0.269

Sumber: Output SEM PLS, data diolah 2026

Hasil evaluasi model struktural (*inner model*) pada Tabel 5 menunjukkan kekuatan prediksi yang *moderate*, di mana nilai *R-Square* untuk variabel *Performance Growth* mencapai 0.354, yang berarti sebesar 35.4% dari variasinya dapat dijelaskan oleh variabel *Knowledge Management* dan *Productivity*. Sementara itu, nilai *R-Square* untuk *Knowledge management* sebesar 0.154 (15.4% dijelaskan oleh *Technopreneurial mindset* dan *Productivity* sebesar 0.159 (15.9% dijelaskan oleh *Knowledge management*), menunjukkan nilai yang lemah.

Hasil ini diperkuat oleh analisis *F-Square* yang memperlihatkan pengaruh sangat besar (*large effect*) antarvariabel, di mana *Technopreneurial mindset* memiliki dampak prediktif substansial terhadap *Knowledge management* ($f^2 = 0.182$), *Knowledge management* terhadap *Productivity* ($f^2 = 0.190$), serta kontribusi moderat hingga kuat dari *Productivity* ($f^2 = 0.077$) dan *Knowledge management* ($f^2 = 0.269$) dalam memengaruhi *Performance Growth* wirausahawan perempuan.

Tabel 6. Model Fit

Variabel	HTMT				Q ²
	KM	PG	P	TM	
Technopreneurial Mindset	-				
Knowledge Management	0.416	-			0.102
Productivity	0.310	0.432	-		0.119
Performance Growth	0.285	0.465	0.597	-	0.247
	Saturated Model		Estimated Model		
SRMR	0.054		0.067		
NFI	0.882		0.880		

Sumber: Output SEM PLS, data diolah 2026

Hasil pengujian model pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik berdasarkan nilai HTMT yang berada di bawah 0,85. Model ini juga memiliki relevansi prediktif karena seluruh nilai Q^2 bernilai positif (>0). Terakhir, berdasarkan indikator SRMR sebesar 0,067 ($< 0,08$) dan NFI sebesar 0,880, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit (layak) dan memiliki kesesuaian yang baik untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Technopreneurial mindset -> Knowledge management</i>	0.392	0.069	5.697	0.000
<i>Knowledge management -> Productivity</i>	0.399	0.071	5.633	0.000
<i>Knowledge management -> Performance Growth</i>	0.424	0.058	7.363	0.000
<i>Productivity -> Performance Growth</i>	0.455	0.060	7.567	0.000

Sumber: Output SEM PLS, data diolah 2026

Hasil uji hipotesis melalui analisis jalur (*path coefficients*) pada Tabel 7, keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima karena seluruh jalur memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t-statistik yang jauh melampaui ambang batas 1,96. Pengaruh langsung terbesar ditemukan pada hubungan antara *Technopreneurial mindset* terhadap *Knowledge management* sebesar 0.392 ($T = 5.697$), *Knowledge management* terhadap *Productivity* dengan nilai koefisien jalur (β) sebesar 0.399 ($T = 5.633$), diikuti oleh pengaruh *Knowledge management* terhadap *Performance Growth* sebesar 0.424 ($T = 7.363$). Selanjutnya pengaruh *Productivity* terhadap *Performance Growth* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.455 ($T = 7.567$). Hasil pengujian menegaskan bahwa kesiapan pola pikir teknologi dan tata kelola pengetahuan internal memberikan kontribusi yang sangat kuat dan nyata dalam mendongkrak produktivitas serta pertumbuhan kinerja wirausahawan perempuan.

Pengaruh *technopreneurial mindset* terhadap *knowledge management*

Analisis empiris menunjukkan bahwa *technopreneurial mindset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas manajemen pengetahuan wirausaha perempuan. Secara teoretis, temuan ini menguatkan kerangka *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang menekankan bahwa pola pikir dan kontrol perilaku positif terhadap teknologi mendorong tindakan nyata dalam pengelolaan informasi. Artinya, semakin kuat pola pikir kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurial mindset*) yang tertanam, maka proses pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) di dalam organisasi akan berjalan dengan hampir sempurna. Seseorang atau organisasi dengan *technopreneurial mindset* cenderung adaptif terhadap inovasi, selalu mencari peluang berbasis teknologi, dan terbuka terhadap informasi baru. Karakteristik ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menciptakan, menangkap, membagikan, dan mengaplikasikan pengetahuan (*knowledge management*) demi mendukung kelangsungan bisnis. Pada objek penelitian di Kabupaten

Bekasi, khususnya kawasan industri Jababeka dengan intensitas digitalisasi tinggi, kesiapan mental dan orientasi inovasi pelaku usaha terbukti meningkatkan proaktivitas dalam akuisisi, dokumentasi, serta berbagi pengetahuan digital. Pola pikir tersebut berperan dalam mereduksi *digital anxiety* sekaligus mengonversi arus informasi eksternal menjadi aset pengetahuan internal organisasi. Konsistensi temuan ini dengan penelitian terdahulu (Chatterjee et al., 2021; Cheng et al., 2025) Menegaskan bahwa orientasi teknologi yang maju berimplikasi pada percepatan digitalisasi pengetahuan dan efektivitas knowledge sharing dalam tata kelola bisnis.

Pengaruh *knowledge management* terhadap *productivity*

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro yang dipimpin oleh perempuan. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), pengetahuan diposisikan sebagai sumber daya tak berwujud yang strategis untuk menciptakan efisiensi operasional. Ketika sebuah usaha mampu mengelola pengetahuan secara efektif dan terstruktur, berpotensi mengurangi kesalahan dalam operasional usaha dan waktu operasional lebih efisien. Efisiensi ini secara langsung meningkatkan produktivitas, baik pada tingkat individu maupun keseluruhan organisasi. Ketika wirausahawan perempuan di Bekasi mampu menyerap dan mengimplementasikan informasi digital secara terstruktur, proses transisi teknologi operasional berlangsung lebih efektif. Tata kelola pengetahuan yang baik berfungsi sebagai mekanisme penyangga yang mengurangi risiko penurunan produktivitas selama fase adaptasi, sekaligus mempercepat akuisisi keterampilan teknis yang diperlukan di lapangan. Temuan ini mengonfirmasi argumen Francisco & Jorge (2025) dan Lee & Haidir Anuar Bin Zubir (2022) Bahwa pengelolaan pengetahuan yang efektif dalam bisnis perempuan terbukti mampu mengoptimalkan waktu produksi dan meningkatkan efisiensi luaran kerja per satuan waktu.

Pengaruh *knowledge management* terhadap *performance growth*

Hasil pengujian empiris menegaskan bahwa manajemen pengetahuan berkontribusi positif signifikan terhadap pertumbuhan kinerja bisnis. Sejalan dengan prinsip *Resource-Based View* (RBV), keunggulan kompetitif jangka panjang serta ekspansi usaha hanya dapat dicapai apabila organisasi mampu mentransformasikan informasi pasar menjadi keputusan strategis yang khas. Pertumbuhan kinerja tidak terjadi secara instan, melainkan akumulasi dari pembelajaran organisasi. Melalui penguasaan pengetahuan yang terus diperbarui, organisasi mampu berinovasi, merespons perubahan pasar dengan cepat, dan mengambil keputusan strategis yang tepat. Oleh karena itu, penerapan *knowledge management* yang efektif menjadi fondasi utama bagi pertumbuhan kinerja (*performance growth*) jangka panjang. Bagi wirausahawan perempuan yang menghadapi tekanan sosial-budaya di kawasan industri, kemampuan mengelola data transaksi digital, preferensi pelanggan, dan tren pasar terbukti efektif dalam menghindarkan bisnis dari stagnasi. Tata kelola pengetahuan yang solid berperan sebagai katalis yang mendorong transisi dari sekadar partisipasi subsisten menuju eskalasi usaha yang lebih kompetitif. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Singh-Nagpal & Sebastian (2021) dan Fanaja et al. (2023) Yang menekankan bahwa integrasi pengetahuan ke dalam proses internal merupakan penggerak utama peningkatan volume penjualan dan penguatan skala usaha.

Pengaruh *productivity* terhadap *performance growth*

Analisis jalur mengonfirmasi bahwa produktivitas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan kinerja jangka panjang. Hubungan ini mencerminkan proses sekuensial yang logis, di mana efisiensi operasional harian menjadi fondasi utama bagi peningkatan laba dan ekspansi pasar. Output ini menjelaskan bahwa peningkatan produktivitas kerja berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan kinerja organisasi. Ketika sumber daya yang ada mampu menghasilkan output yang optimal secara konsisten (produktif), maka target-target pertumbuhan ekonomi, profitabilitas, dan ekspansi pasar organisasi (*performance growth*) otomatis akan tercapai secara bertahap. Wirausahawan perempuan di Kabupaten Bekasi yang berhasil mengadopsi teknologi digital untuk menghemat waktu produksi mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal guna meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Tingkat produktivitas yang tinggi juga memperkuat ketahanan usaha terhadap disrupsi ekonomi di era pasar modern. Temuan ini konsisten dengan kajian Cahyaningsih et al. (2026) dan Nugroho (2025) yang menegaskan bahwa optimalisasi kapasitas produksi melalui digitalisasi berbanding lurus dengan profitabilitas serta keberhasilan UMKM perempuan dalam meningkatkan skala usaha dari mikro menuju level yang lebih besar.

KESIMPULAN

Analisis struktural terhadap 158 responden menunjukkan bahwa *technopreneurial mindset* berpengaruh positif terhadap *knowledge management*, selanjutnya *knowledge management* berpengaruh positif terhadap produktivitas dan pertumbuhan kinerja. Produktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kinerja wirausaha perempuan di Kabupaten Bekasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mental berbasis teknologi meningkatkan tata kelola informasi, efisiensi operasional, serta kinerja usaha UMKM perempuan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori melalui *Sequential Capability Model for Women Entrepreneurs*, yang menjelaskan bahwa transformasi usaha berlangsung secara bertahap, diawali dengan penguatan *knowledge management* sebagai fondasi pembentukan *technopreneurial mindset* untuk meningkatkan adaptasi, pembelajaran, dan inovasi. Secara praktis, kebijakan pemberdayaan UMKM perempuan perlu bergeser dari sekadar bantuan fisik dan pelatihan teknis menuju pengembangan kapabilitas secara berkelanjutan melalui penguatan manajemen pengetahuan, pola pikir *technopreneurial*, dan ekosistem pendukung. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan sampel yang belum menangkap dinamika adaptasi teknologi jangka panjang, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, termasuk ke wilayah pedesaan, guna menguji konsistensi model dan meningkatkan validitas eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Amalina, D., Asrofi, N., Pratomo, D. S., & Wulandari, F. (2023). Internet utilization and Indonesian female entrepreneurs during the COVID-19 pandemic. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2273347>

- Ardianti, R. (2025). *Inilah 5 Kawasan Industri Terbesar di Indonesia Sekaligus Asia Tenggara, Juaraanya Kota yang Dijuluki 'Lumbung Padi.'* WwW.Timenews.Co.Id. <https://www.timenews.co.id/ragam/99515518478/inilah-5-kawasan-industri-terbesar-di-indonesia-sekaligus-asia-tenggara-juaranya-kota-yang-dijuluki-lumbung-padi?page=2>
- Arisoy-Gedik, C., & Ceyhan, A. İ. (2024). Communication Papers. *Communication Papers: Media Literacy & Gender Studies*, 13(26), 64–75.
- Barney, J. B. (2018). Why resource-based theory's model of profit appropriation must incorporate a stakeholder perspective. *Strategic Management Journal*, 39(13), 3305–3325. <https://doi.org/10.1002/smj.2949>
- Cabrilo, S., & Dahms, S. (2018). How strategic knowledge management drives intellectual capital to superior innovation and market performance. *Journal of Knowledge Management*, 22(3), 621–648. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JKM-07-2017-0309>
- Cahyaningsih, D. S., Safriliana, R., & Chandrarin, G. (2026). *Analysing the Impact of Digital Knowledge , Technology Access , and Social Support on Women ' s Participation in Indonesian MSMEs.* 14(2), 259–281. https://doi.org/https://doi.org/10.14246/irpsd.14.2_259
- Chatterjee, S., Chaudhuri, R., Sakka, G., Grandhi, B., Galati, A., Siachou, E., & Vrontis, D. (2021). *Adoption of Social Media Marketing for Sustainable Business Growth of SMEs in Emerging Economies: The Moderating Role of Leadership Support.* <https://doi.org/https://www.mdpi.com/2071-1050/13/21/12134>
- Cheng, Q., Peng, C., Dai, Y., & Zhang, S. (2025). Unlocking interorganizational knowledge sharing: the mediating role of knowledge digitization in the age of digital innovation. *Journal of Knowledge Management*, 30(1), 69–89. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2024-0687>
- Efitra, E., & Pamela, E. (2025). *Ekonomi Sumber Daya Manusia;: Peluang dan tantangan di Era 4.0.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fanaja, R. A., Pradana, M., Saputri, M. E., & Utami, D. G. (2023). Knowledge Management as Driver of Women ' s Entrepreneurial Innovativeness. *Journal of Human, Earth, and Future*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.28991/HEF-2023-04-01-01>
- Francisco, C., & Jorge, B. (2025). Women entrepreneurs' perceptions of knowledge management and intelligence: case study on the Council of Women Entrepreneurs and Culture. *Transinformação*, 37, 1–15. <https://doi.org/10.1590/2318-0889202537e2510759>
- Grekou, D., Watt, J., & Morgan, H. M. (2023). Gender productivity gap: does gender-equal ownership compensate for female entrepreneurs' lack of prior industry experience? *Small Business Economics*, 60(4), 1543–1571. <https://doi.org/10.1007/s11187-022-00659-w>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Hidayana, N., Noor, M., Saleh, I., Koliby, A., Al-swidi, A. K., & Al-hakimi, M. A. (2025). Women entrepreneurs and sustainable development : Promoting business performance from the low-income groups. *Sustainable Futures*, 9(April), 100675. <https://doi.org/10.1016/j.sft.2025.100675>
- Lee, G. H. Y., & Haidir Anuar Bin Zubir, M. (2022). E-Commerce Adoption by Women Microentrepreneurs in Malaysia. In A. O. J. Kwok, M. Watabe, & S. G. M. Koh (Eds.), *COVID-19 and the Evolving Business Environment in Asia: The Hidden Impact on the Economy, Business and Society* (pp. 99–120). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-19-2749-2_6
- Naaz, R., Soni, B. R., Agarwal, S., Sharma, R., & Rawal, T. (2025). Enhancing the Impact of Motivation on Entrepreneurial Orientation of Women –An ISM- MICMAC Approach. *2025 5th International Conference on Internet of Things: Smart Innovation and Usages (IoT-SIU)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/IOT-SIU65919.2025.11402842>
- Nugroho, A. (2025). *Perempuan Pelaku UMKM Perlu Mendapat Pendampingan Usaha*. Ugm.Ac.Id. <https://ugm.ac.id/id/berita/perempuan-pelaku-umkm-perlu-mendapat-pendampingan-usaha/>
- Oyedele, O. O., & Oyero, M. A. (2022). Techno-entrepreneurship - pathway to sustainable business performance: empirical evidence from SMEs in Ogun state, Nigeria. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 18(5–6), 545–565. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2022.125632>
- Prasetyani, D., Ratnadewati, A., Widya, A. N., & Zuryani, H. (2025). Economic and Demographic Drivers of Women Entrepreneurs in the Indonesian Textile Market. *Journal of Women's Entrepreneurship and Education*, 1(2), 59–82. <https://doi.org/10.28934/jwee25.12.pp59-82>
- Pratama, A. (2025). Transformasi Digital dan Implikasinya terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sektor Jasa. *Economics Note*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.70716/econote.v1i1.42>
- Putra, M. R. A. S., Kosim, M., Yahya, A., & Harisandi, P. (2025). The Influence of Training, Entrepreneurship Education and Motivation on Technopreneur Interest Among the Gen Z Generation. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Putranto, A., Prasetyo, D., Setialesmana, D., Yahya, A., Prasetyo, D., Cholid, N., Chaidir, J., Setialesmana, D., Simarmata, N., & Kholisoh, L. (2026). *Eksplorasi Metodologi Penelitian*. CV Rey Media Grafika.
- Singh-Nagpal, R., & Sebastian, T. (2021). Decoding Management Practices of Women Entrepreneurs with or Without Technological Skills in Emerging Economies: Evidence from India. In J. J. M. Ferreira, S. J. Teixeira, & H. G. Rammal (Eds.), *Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth: Challenges and Opportunities* (pp. 389–414). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-51995-7_15
- Sutrisno, T., Saraswati, E., & Prastiwi, A. (2026). *Digitalization of Indonesian State-Owned Enterprises (SOEs) and Employee Mental Health : Mitigating Digital Kurniasari Novi Hardanti*. 1–17.
- World Bank. (2023). *Gender*. <https://www.worldbank.org/ext/en/topic/gender>
- Yadav, V., & Unni, J. (2016). Women entrepreneurship : research review and future directions. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(12), 1–18.

<https://doi.org/10.1186/s40497-016-0055-x>

Yahya, A., & Nurjanah, R. (2025). Financial Performance SMEs : The Mediating Effect of Digitalization on Financial Literacy and Accounting Skill. *TWIST*, 20(3), 13–23.

<https://doi.org/10.5281/twist.10049652>

Yohan, A. (2025). *Kabupaten Bekasi Jadi Kawasan Industri Terbesar di Asia Tenggara, Pemerintah Fokus Jaga Iklim Investasi*. Www.Pantau.Com.

<https://www.pantau.com/ekonomi/277162/kabupaten-bekasi-jadi-kawasan-industri-terbesar-di-asia-tenggara-pemerintah-fokus-jaga-iklim-investasi>